

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV SDN 2 LINGGO SARI KECAMATAN SUNGAI LILIN**

Rika Febianti
PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
rikafebianti116@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine students' learning styles in mathematics subjects on the material of measuring area and volume in grade IV SDN 2 Linggo Sari and to determine the strengths and weaknesses of students' learning styles at SDN2 Linggo Sari. The research method used was a case study, the instruments in this study were observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The validity of the data was triangulation of sources and techniques. Data presentation was in the form of data reduction, data presentation and conclusions. The findings of the study of grade IV SDN 2 Linggo Sari showed that students with a visual learning style learned by relying on the sense of sight, auditory learning style used the sense of hearing, kinesthetic learning style learned by doing a lot of movement. The advantages of students with a visual learning style were understanding material presented with pictures, while the disadvantages were finding it difficult to understand material if it was not presented with pictures. The advantages of students with auditory learning styles are that they easily understand material with audio, the teacher's explanation has difficulty focusing on learning if the atmosphere is noisy. The advantages of students with kinesthetic learning styles are that they understand the material if they try it directly, the disadvantages are that it is difficult to understand the material if they do not practice it directly.

Keywords: *auditory, kinesthetic, learning styles, mathematics lessons, visual*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran luas dan volume di kelas IV SDN 2 Linggo Sari dan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan gaya belajar siswa SDN2 Linggo Sari. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrument dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Validitas data triangulasi sumber dan teknik. Penyajian data berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil temuan penelitian kelas IV SDN 2 Linggo sari menunjukkan siswa dengan gaya belajar visual belajar mengandalkan indra penglihat, gayabelajar auditori mengadakan indra pendengaran, gaya belajar kinestetik belajar dengan cara bayak banyak gerak. Adapun kelebihan siswa gaya belajar visual memahami materi yang disajikan dengan gambar kelemahan sulit

memahami materi jika tidak disajikan dengan gambar. Kelebihan siswa gaya belajar auditori, mudai memahami materi dengan audio, penjelasan guru kesulitan tidak fokus belajar jika susananya bising. Kelebihan siswa gaya belajar kinestetik memahami materi bila mencobanya secara langsung kelemahan kesulitan memahami materi bila tidak mempraktikannya secara langsung.

Kata Kunci: auditori, kinestetik, gaya belajar, pelajaran matematika, visual

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan alat pembelajaran atau media pembelajaran maka dari itu pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai pola pembelajaran (Bunyamin, 2021:78). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (Faizah & Kamal, 2024:470) proses menjadikan seseorang belajar, merupakan pengertian dari pembelajaran. Pembelajaran matematika yang ideal merupakan pembelajaran bernalar, belajar memecahkan masalah, dan belajar aktif (Hendra, 2018:2).

Pada pelaksanaanya, peserta didik mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memahami informasi yang didapat. Beberapa siswa dalam memperoleh informasi lebih menyukai saat guru menjelaskan dengan meuliskan di papan tulis. Lalu, mereka menuliskan dan membaca untuk

dapat memahaminya. Ada sebagian peserta didik yang lebih menyukai apabila guru meyampaikan informasi secara langsung dan mereka mendengarkan. Setiap siswa memiliki cara belajar yang disukainya, cara belajar tersebut disebut dengan gaya belajar (Widyaningrum, 2019:170).

Gaya belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam menyerap informasi yang didapat, melakukan kegiatan yang berfikir, mengolah, memproses dan memahami informasi untuk mengingatnya kembali dalam memori sebagai tanda perolehan informasi dari keterampilan, pengetahuan dalam memproses informasi melalui cara belajar atau dengan pengalaman (Ahmad, 2020:17). Ada tiga jenis gaya belajar pada siswa yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik (Budi et al., 2021:235). Gaya belajar visual merupakan proses penerimaan informasi menggunakan media pengelihatatan, peserta didik yang

mempunyai gaya belajar visual akan lebih memahami jika melihatnya secara langsung seperti memperoleh informasi dari gambar, poster dan grafik. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengar, peserta didik yang memiliki gaya belajar dengan cara mendengar akan mengandalkan pendengarannya untuk menerima informasi dari guru. Gaya belajar kinestetik disebut sebagai gaya belajar penggerak, dikarenakan anak dengan gaya belajar kinestetik akan menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran untuk memahami informasi yang didapatnya (Agustina Silitonga & Mgdalena, 2020:18).

Kesulitan belajar matematika terus menjadi permasalahan baik bagi guru maupun siswa, selama ini pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru sebagai berikut: (1) menjelaskan materi, (2) memberi contoh materi yang dijelaskan, (3) siswa diminta menyelesaikan soal yang sama dengan contoh yang dijelaskan, (4) memberikan latihan soal, pembelajaran dengan metode tersebut membuat siswa merasa jenuh, kurang tertarik, kurang terangsang untuk berfikir kreatif,

sehingga kemampuan siswa menjadi kurang ideal dalam pembelajaran matematika (Afsari et al., 2021:190).

Matematika adalah pelajaran yang melibatkan perhitungan dan juga menjadi bagian penting dalam mata pelajaran lain yang memerlukan perhitungan, seperti fisika, kimia, dan lainnya, serta berperan untuk memecahkan masalah diberbagai bidang (Maha Dewi et al., 2022). Sejalan dengan pernyataan Kamarullah, (2020:22) matematika juga disebut ratu ilmu karena matematika berkembang dengan mandiri tidak bergantung pada ilmu yang lain, akan tetapi matematika selalu memberi pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan baik dalam pengembangan teori atau dalam penerapannya untuk kemajuan ilmu-ilmu lain. Menguasai bidang studi matematika sangatlah penting karena matematika merupakan kunci utama untuk bisa masuk di era pengetahuan dan teknologi yang berkembang, sehingga dengan mempelajari ilmu matematika seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir sistematis, logis, kritis, dan kreatif, dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan ini (Rohman et al., 2021:166).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan guru kurang interaktif dalam kegiatan pembelajaran matematika dan belum melakukan uji tes gaya belajar siswa terhadap siswa sehingga siswa menjadi kurang berminat pada kegiatan pembelajaran matematika. Berdasarkan wawancara guru kelas IV SDN 2 Linggo Sari, banyak siswa yang nilainya dibawah rata-rata. Hal tersebut menandakan anak mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam belajar sebagaimana harusnya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dapat dikatakan belum tuntas (Zaini & Mardati, 2020:160). Sedangkan menurut Parnawi (Ma'rifatul & Witanto, 2023:62) mengatakan kesulitan belajar adalah dimana hasil belajar yang didapatkan tidak sesuai dengan hasil belajar yang didapatkan peserta didik tidak sesuai dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Maka dari itu guru perlu mengetahui karakteristik siswa dalam pembelajaran agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang

berlangsung. Mengetahui gaya belajar siswa sangat penting untuk diketahui seorang pendidik, karena dengan mengetahui gaya belajar siswa dapat berguna untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan tujuan yang dicapai (Afifah et al., 2021:382). Selain mengetahui gaya belajar siswa, guru perlu mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dialami siswa berdasarkan gaya belajarnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir hambatan yang dialami siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 2 Linggo Sari Kecamatan Sungai Lilin" dikarenakan pembahasan ini sangat relevan dengan peristiwa di lapangan dan penting diteliti untuk menganalisis gaya belajar siswa pada pelajaran matematika.

Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik (Makki et al., 2019:1). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang secara keseluruhan dari

pengalaman sekitarnya (Makki et al., 2019:79). Jenis-jenis belajar yaitu: belajar asosiasi, belajar sederhana tanpa asosiasi, belajar dengan multimedia, bermain, belajar informal, belajar non informal, belajar observasional, e-learning, pembelajaran melalui pemberian kesan, dan enkulturasi Suyono & Herianto (M. Andi Setiawan, 2017:14).

Adapun tujuan dari belajar menurut para ahli (Harefa & Dkk, 2023:23).

1. Slameto (2010): Suatu proses dari sebuah perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman yang dialami adalah tujuan dari belajar
2. Winkel (2009): Sebuah aktivitas psikis dan mental yang memiliki interaksi langsung dengan lingkungan, menghasilkan perubahan yang berbekas.
3. M. Ngalim Purwanto: Tujuan belajar yaitu perubahan dalam diri seseorang sebagai suatu pola seperti kebiasaan, kecakapan sikap, pengertian dan kecerdasan.
4. Sadirman (2008): Perubahan sikap atau penampilan dengan sejumlah aktivitas seperti membaca dan menulis.

5. Sagala (2005): tujuan belajar yaitu perubahan perilaku berdasarkan kegiatan nyata dan pengalaman tertentu.

Gaya belajar adalah cara yang paling mudah untuk menangkap, mengatur dan mendapat informasi yang diterima, kunci dari keberhasilan belajar adalah dengan gaya belajar siswa dalam pembelajaran karena dengan begitu siswa akan lebih bisa menyerap dan mengolah informasi dan belajar akan lebih mudah dengan gaya belajarnya, gaya belajar yang dibatasi tentunya menyebabkan individu tidak bisa menyerap informasi, dengan demikian pada saat belajar siswa perlu diarahkan untuk mengenali gaya belajar apa yang sesuai dengan cara belajarnya sehingga tujuan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Bire et al., 2020:169).

Siswa dengan gaya belajar visual mempunyai ciri-ciri yaitu akan cenderung melihat gerak, mimik, sikap, gerakan bibir guru pada saat mengajar, mengutamakan penampilan, berbicara cepat, tidak akan terganggu dengan keributan, menginginkan yang dilihat dari pada yang didengar dan lebih suka membaca dari pada dibacakan

Waryani (Budi et al., 2021:234). Sedangkan menurut Agustina Silitonga & Mgdalena, (2020:19) Gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata menjadi peranan penting untuk mendapatkan informasi merupakan gaya belajar visual.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori memiliki keistimewahan dalam mendengarkan dan berbicara dengan guru. Peserta didik juga akan lebih menyukai pembelajaran saat guru mengajar menggunakan audio. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan mudah untuk menghafal akan tetapi sulit untuk memahami tulisan Reid (Ahmad, 2020:22). Peserta didik yang lebih mudah memahami informasi dengan cara praktik dapat dikatakan memiliki gaya belajar kinestetik. Untuk mengetahui peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat dilihat dari keinginannya terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau praktik (Sumarah & et al, 2023:12). Sedangkan menurut Mahadi (Aswanto et al., 2024:124) belajar dengan cara menjurus melalui pergerakan merupakan gaya belajar kinestetik, peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik memerlukan

bahan pembelajaran yang nyata untuk membantu mengingat informasi yang dipelajari.

Adapun tujuan khusus Pendidikan matematika menurut Rohmah (2021:4) sebagai berikut:

1. Mengasah kemampuan berfikir dan bernalar dalam membuat kesimpulan contohnya melalui kegiatan penyelidikan eksperimen dan perbedaan
2. Menjadikan imajenasi sebagai pengembangan aktifitas kreatif, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran rasa ingin tahu.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
4. Melatih kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan melalui bicara secara lisan, grafik, peta, diagram.

Fungsi pembelajaran matematika adalah alat yang digunakan sebagai cara untuk mencari fakta dengan cara yang rasional agar bisa diterima dengan akal sehat. Disamping itu matematika mempunyai peran untuk memahami pola pikir yang berhubungan dengan gambar, diagram dan lain-lain. Dengan matematika mencari

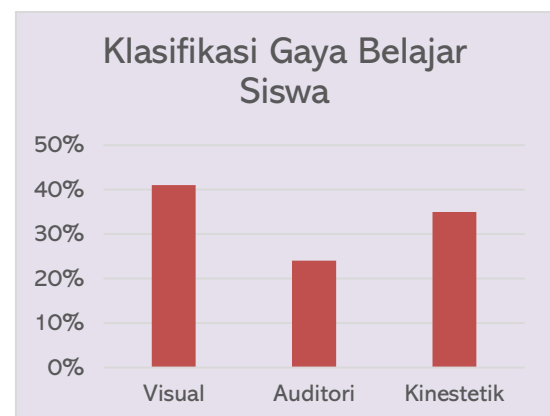
pemahaman yang konkret akan didukung dengan argument yang valid. Ruang lingkup Pembelajaran matematika di sekolah dasar terdiri dari bilangan, geometri, pengukuran dan pengolahan data. Materi kelas I sampai kelas IV mencakup bilangan geometri, pengukuran dan pengolahan data, sedangkan materi pengolahan data hanya dipelajari dikelas IV. Operasi hitung penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian pada materi bilangan, pengukuran bangun datar, bangun ruang dan alat ukur pada materi geometri, menafsirkan, mengumpulkan dan menyajikan data pada materi pengolahan data Badan Standar Nasional Pendidikan (Isrok'atun et al., 2020:18).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan studi kasus deskriptif. Fenomena yang dipelajari dalam studi kasus ini meliputi pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan analisis dokumen. Jenis data data terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. sedangkan data dalam

suatu penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari sumber utama sedangkan sumber data tambahan ialah sekunder. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kegiatan yang dilakukan dalam data analisis data Miles and Huberman meliputi data Reduction, data display, dan verification Miles and Huberman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Grafik 1 Angket Gaya Belajar Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil klasifikasi angket yang telah peneliti sebarakan kepada 17 siswa kelas IV SDN 2 Linggo Sari menunjukkan bahwa siswa 7 siswa memiliki gaya belajar visual, 4 siswa memiliki gaya belajar auditori dan 6 siswa memiliki gaya belajar auditori, artinya siswa kelas IV

memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut Rosidi et al., (2021:413) bahwa gaya belajar adalah cara belajar yang disukai siswa untuk memahami pelajaran yang sedang dipelajari, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda karena setiap individu mempunyai kenyamanan atau kesukaan sendiri yang dalam belajar yang berbeda dengan individu lainnya.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual pada pelajaran matematika materi pengukuran luas dan volume: lebih menyukai membaca dari pada diacakan, lebih ingat ketika melihat gambar dari pada mendengarkan penjelasan guru, menghafal hanya dengan melihat tidak terganggu dengan adanya keributan.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan indra penedengaranya untuk memperoleh informasi. Hasil temuan dilapangan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori pada pelajaran matematika materi pengukuran luas dan volume yaitu: terganggu saat belajar jika susananya ribut, berbicara keras pada saat menghafal, menyukai belajar

kelompok, berbicara sendiri, lebih ingat jika mendengarkn dari pada melihat. Sejalan dengan pernyataan DePorter dan Henarcki (Supit et al., 2023:115) ciri-ciri gaya belajar audiotori yaitu:

 Berbicara pada diri sendiri, merasa terganggu jika ada keributan, suka pada saat membaca keras dan mendengarkan, lebih menyukai guru menjelaskan ketimbang membaca materi. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana siswa lebih mudah memahami informasi yang diperoleh melalui aktivitas langsung atau gerakan fisik. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan menyukai belajar dengan cara aktifitas langsung dari pada mendengarkan atau melihatnya saja. Hasil temuan di lapangan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinsestetik bahwa: lebih paham materi pengukuran luas dan volume jika dipraktikan, mengetuk-ngetuk oena saat brlajar, tidak dapat duduk dengan waktu yang lama, cara menghafal dengan berjalan, menyukai belajar dengan metode bermain. Sejalan dengan pernyataan Sundayana (Arumsari, 2023:117) ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu: Berbicara dengan pelan, mendekat dan berdiri

saat berbicara dengan orang lain, tidak dapat diam dalam waktu yang lama, lebih menyukai belajar dengan praktik dan percobaan, melibatkan aktivitas fisik untuk merespon.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual pada pelajaran matematika materi pengukuran luas dan volume kelebihan adalah memahami materi jika disajikan menggunakan media bergambar sedangkan kelemahan dari siswa gaya belajar visual yaitu kesulitan dalam memahami materi jika tidak disajikan dengan gambar. Menurut Rahmawati & Gumindari, (2021:56) siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah memahami dengan cara melihat langsung serta akan lebih mengingat pembelajaran bila melihat gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang terang.

Siswa dengan gaya belajar auditori mengandalkan indra pendengaran. Hasil temuan dilapangan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori pada pelajaran matematika materi pengukuran luas dan volume memiliki kelebihan yaitu memahami materi yang dipelajari dengan cara

mendengarkan sedangkan kelemahan siswa dengan gaya belajar auditori adalah tidak dapat berkonsentrasi apabila suasana pada saat belajar bising. Sejalan dengan pernyataan Hasanah, (2021:58) bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kelebihan yaitu lebih memahami informasi berdasarkan indra pendengarannya. Kelebihan lainnya siswa yang memiliki gaya belajar auditori yaitu mampu mengingat informasi tanpa melihat gambar atau teks sedangkan kelemahan tidak fokus belajar jika suasananya ribut.

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana siswa lebih mudah memahami informasi yang diperoleh melalui aktivitas langsung atau gerakan fisik. Hasil temuan dilapangan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada pelajaran matematika materi pengukuran luas dan volume kelebihan yaitu siswa lebih memahami materi yang dipelajari apabila melibatkan dirinya secara langsung atau mencoba, seperti memberi kesempatan siswa untuk menjawab soal di papan tulis serta kemudian secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasanah,

(2021:58) siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kelebihan lebih banyak menggunakan anggota gerak untuk belajar.

D. Kesimpulan

Gaya belajar siswa kelas IV SDN 2 Linggo Sari memiliki gaya belajar yang berbeda. Hasil klasifikasi perolehan angket menunjukkan bahwa gaya belajar siswa pada pelajaran matematika materi pengukuran luas dan volume didominasi gaya belajar visual 41%, kemudian gaya belajar auditori 24% dan diikuti gaya belajar kinestetik 35%. Gaya belajar visual lebih menyukai membaca, dari pada dibacakan, menghafal dengan cara melihat saja, tidak terganggu dengan keributan, mengingat dengan melihat. Siswa gaya belajar auditori terganggu jika belajar suasananya bising, lebih mengingat dan memahami materi jika dijelaskan oleh guru. Siswa dengan gaya belajar kinestetik menghafal dengan cara melihat dan berjalan, lebih memahami materi yang sedang dipelajari apabila dipraktikkan secara langsung, menyukai belajar jika disajikan dengan cara bermain, melakukan kegiatan fisik seperti tidak dapat duduk secara rapi saat belajar.

Kelebihan siswa gaya belajar visual memahami materi jika disajikan dengan gambar, kelemahan kesulitan dalam memahami materi bila tidak disajikan dengan gambar. Kelebihan gaya belajar auditori memahami materi dengan cara mendengarkan, kelemahan tidak konsentrasi belajar apabila suasana saat belajar tidak kondusif. Kelebihan siswa gaya belajar kinestetik lebih memahami materi jika melibatkan dirinya secara langsung untuk mencoba sedangkan kelemahannya kurangnya pemahaman apabila tidak melibatkan interaksi secara intens dengan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. N., Rohmania, Q. N., Fatnatin, & Primandiri, P. R. (2021). Pentingnya Mengetahui Gaya belajar Siswa SMAN 1 Kediri dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Untuk Penguatan Merdeka Belajar Di Masa Pandemi*, 2(1), Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197.

- Agustina Silitonga, E., & Mgdalena, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 19.
- Ahmad. (2020). Gaya Belajar Matematika Siswa SMP. In *Penerbit Cakra*. Penerbit Cakra.
- Aswanto, F., Yusri, F., & Kurniawan, H. (2024). *Analisis Gaya Belajar VAK (Visual , Auditorial , Kinestetik) Siswa di MTsN 4 Pasaman Barat*. 3(1), 124.
- Brie, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 169–174.
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya Proses Pembelajaran. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 234.
- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran. In *Book*. www.uhamkapress.com
- Harefa, D., & Dkk. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Hendra, S. A. (2018). *Laporan Singkat Panja Evaluasi Dikdasmen Komis X DPR RI*.
- Isrok'atun, Hanifah, N., Maulana, & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif Melalui Situation Baset-Learning*. UPI Sumedang Press.
- Kamarullah, K. (2020). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21.
- M. Andi Setiawan. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ma'rifatul, A., & Witanto, Y. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Soal PAS Semester 1 Mupel Matematika Kelas V SDN Pandansari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Journal of Elementary Education*, 5(2), 60–70.
- Maha Dewi, A., Azzahra, A., Insania Kamila, A., Ulya, N., & Kurnia Sari, L. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Indonesia. *Prosiding Santika 2: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 2(20), 24–34.
- Makki, M. I., Aflahah, & Afandi, M. (2019). konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. In *Duta Media Publishing*. Duta Media Publishing.
- Rohmah, S. N. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD PRESS.
- Rohman, Syaifudin, & Astiswijaya, N. (2021). =2,196 Dan T. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 5, 166.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sumarah, I. E., & et al. (2023). *Pembelajarann Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VRAK Untuk Peserta Didik Kelas IV SD*.

Santa Dharma University Press.

Widyaningrum, A. Z. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro. *Iqra*, 4(June), 166-.

Zaini, F., & Mardati, A. (2020). Analisis kesulitan belajar operasi hitungan pembagian pada siswa kelas III sekolah dasar muhammadiyah domban 3. *Jurnal Fundadikdas*, x(xx), 160.